

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, karena pendidikan dapat membantu dalam penyelesaian masalah pembangunan yang ada. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan adalah pelaksanaan pendidikan formal disekolah. Pendidikan formal yang dilaksanakan disekolah secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dimana tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri terhadap siswa yaitu mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar siap terjun didalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Trianto (2011:1) Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar, menjadi manusia yang beriman, dan bartaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memang didirikan dengan tujuan mempersiapkan siswa – siswi yang siap untuk bersaing di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 3 yang menyatakan bahwa tujuan dari pada pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Berbagai cara dilakukan dalam usaha untuk memajukan pendidikan baik dalam hal kualitas guru, penyediaan fasilitas sekolah, kurikulum serta tidak kalah pentingnya adalah model-model pembelajaran yang dipakai di dalam kelas. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu yang terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Pada model *cooperative learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan

dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya.

Kondisi belajar di mana siswa hanya menerima materi dari guru, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi *sharing* pengetahuan, mencari (inkuiri), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan tersebut, Guru dapat menggunakan pendekatan, model atau metode pembelajaran inovatif.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat di gunakan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*, Proses pembelajaran dengan tipe *Team Quiz* melibatkan siswa melakukan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan informasi dengan cara bekerjasama bersama timnya. Dengan demikian siswa akan lebih terbuka dan percaya diri karena mendapat dukungan dari rekan timnya.

Proses pembelajaran dalam tipe *Team Quiz* ini mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga memungkinkan siswa lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Model belajar yang kurang tepat dan kurang bervariasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, Guru pekerjaan dasar teknik sepeda motor telah menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan acuan penggunaan kurikulum 2013, Akan tetapi dalam pelaksanaannya terjadi ketidaksesuaian antara proses pembelajaran dengan hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif khususnya pada kompetensi dasar teknik penggunaan alat ukur.

Hal ini diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap hasil belajar pekerjaan dasar teknik otomotif pada kompetensi dasar teknik menggunakan alat ukur pada kelas X TSM 2 tahun ajaran 2015/2016 dimana pada semester I yang memenuhi KKM (nilai 75) adalah 50% atau 15 orang dari 30 siswa dan pada semester II yang memenuhi KKM (nilai 75) adalah 63% atau 19 orang dari 30 siswa. Perolehan nilai persentase hasil belajar pekerjaan dasar teknik otomotif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Perolehan Nilai Persentase Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif

Tahun Pelajaran 2015/2016	Persentase ketuntasan KKM (Nilai 75)
Semester I	50%
Semester II	63%

Sumber : Guru Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

Dari perolehan nilai persentase hasil belajar pekerjaan dasar teknik otomotif pada kompetensi dasar teknik penggunaan alat ukur di atas menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran yang berlangsung selama proses belajar mengajar, mengingat standar ketuntasan untuk mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif pada siswa SMK Negeri 4 Medan Program Keahlian Teknik Sepeda Motor adalah 75.

Untuk mengatasi agar hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan seperti pada tahun sebelumnya maka diperlukan upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan suatu inovasi dan pembaharuan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif, Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*).

Ada banyak alasan mengapa *cooperative learning* mampu memasuki *mainstream* (kelaziman) praktek pendidikan. Selain bukti-bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para siswa berlatih berfikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian. Walaupun memang pendekatan ini akan berjalan baik di kelas yang kemampuannya merata, namun sebenarnya kelas dengan kemampuan siswa yang bervariasi lebih membutuhkan pendekatan ini. Karena dengan mencampurkan para siswa dengan kemampuan yang beragam tersebut, maka siswa yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi siswa yang lebih. Demikian juga siswa yang lebih akan semakin terasah pemahamannya.

Alasan penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk diterapkan pada kompetensi dasar teknik penggunaan alat ukur karena model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah untuk diterapkan, melatih siswa untuk belajar dengan cara bekerjasama sehingga meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan, Silberman (2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* Pada Kompetensi Dasar Teknik Penggunaan Alat Ukur Kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran teknik penggunaan alat ukur.
2. Kurangnya keberanian untuk megutarakan pendapat sendiri pada teman sekelas.
3. Kurangnya rasa kepedulian terhadap keberhasilan belajar teman sekelas.
4. Sebagian besar hasil belajar siswa pada kompetensi dasar penggunaan alat ukur belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah terhadap penelitian tindakan kelas ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model Pembelajaran kooperatif Tipe *Team Quiz* pada kompetensi dasar teknik penggunaan alat ukur.
- b. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TSM 2 pada kompetensi dasar teknik penggunaan alat ukur di SMK Negeri 4 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar Teknik Penggunaan Alat Ukur pada siswa kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

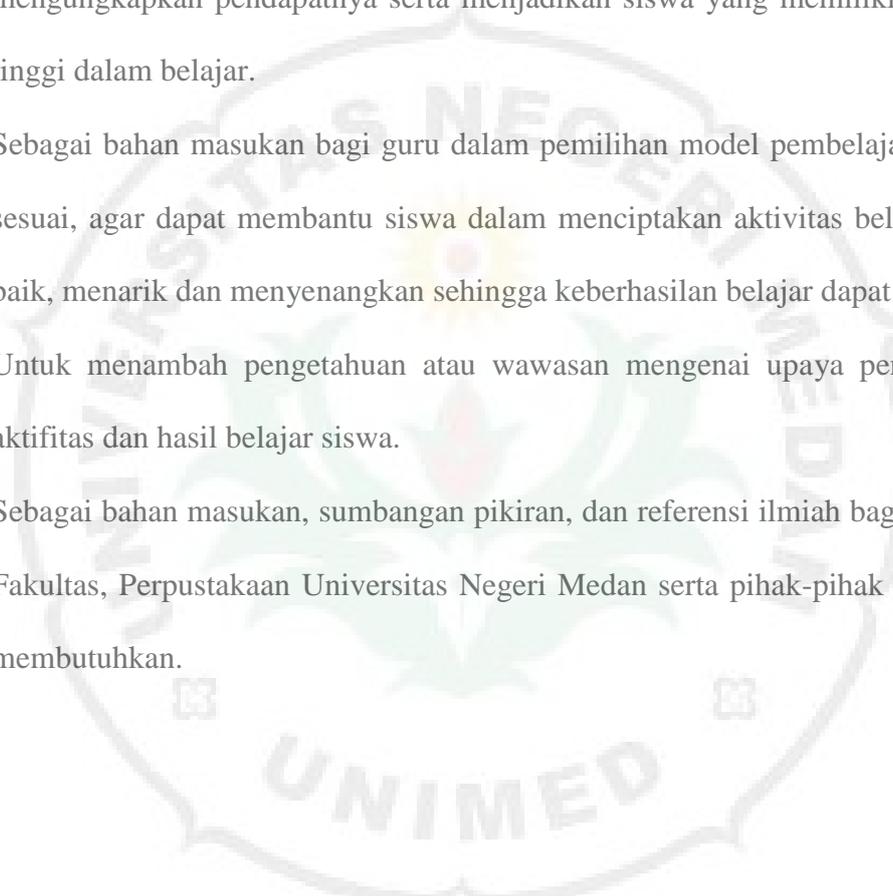
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pada kompetensi dasar Teknik Penggunaan Alat Ukur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* di kelas X TSM 2 Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 4 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu konsep pembelajaran pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif yang benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memupuk pribadi yang aktif dan kreatif dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya serta menjadikan siswa yang memiliki aktivitas tinggi dalam belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat membantu siswa dalam menciptakan aktivitas belajar yang baik, menarik dan menyenangkan sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.
3. Untuk menambah pengetahuan atau wawasan mengenai upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran, dan referensi ilmiah bagi jurusan, Fakultas, Perpustakaan Universitas Negeri Medan serta pihak-pihak lain yang membutuhkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY